

ANALISIS *SELF REGULATED LEARNING* DI MASA PANDEMI COVID 19 SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH SAMBISARI

Veliya Septa Jayanti¹, Ummu Nurohmah, Nurohaida Ayu Himawati, Ika Maryani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ki Ageng Pemanahan 19 Yogyakarta
email:¹veliya1700005004@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine students' self-regulated learning during the Covid-19 pandemic at SD Muhammadiyah Sambisari. This study used a descriptive quantitative research method. The research subjects were Grade VI students of SD Muhammadiyah Sambisari. The results showed that the self-regulated learning of grade VI Muhammadiyah SD students was in the medium category with a percentage of 13%, high category 40%, and very high category 47%. This shows that self-regulated learning in grade IV at SD Muhammadiyah Sambisari is good, even though the learning has not face-to-face. Good self-regulated learning in a person is also described, as depending on their belief in the ability of themselves to achieve something they want to show.

Keywords: *Self-regulated learning, SD Muhammadiyah Sambisari, covid-19*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self regulated learning* siswa pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah Sambisari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self regulated learning siswa kelas VI SD Muhammadiyah berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 13%, kategori tinggi 40%, dan kategori sangat tinggi 47%. Hal ini menunjukkan bahwa self regulated learning pada kelas IV di SD Muhammadiyah Sambisari sudah baik, walaupun pembelajaran belum dilakukan secara tatap muka. Self regulated learning yang baik pada diri seseorang itu digambarkan juga tergantung pada kepercayaan terhadap kemampuan dari diri mereka sendiri dalam mencapai sesuatu yang ingin ditunjukkan.

Kata kunci: *Self-regulated learning, SD Muhammadiyah Sambisari, covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kewajiban yang wajib didapatkan oleh semua peserta didik yang masih memiliki umur wajib untuk belajar. Untuk itu semua siswa yang ada di Indonesia mempunyai hak yang sama mendapatkan ilmu. Mencari ilmu bisa didapatkan dimana saja kapan saja, maka dari itu kemudahan dalam mendapatkan ilmu dapat dirasakan oleh semua peserta didik yang ada di Indonesia. Menurut Alfina (2014) dalam Amanah, dkk (2017:12), bekal utama yang dibutuhkan peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas sekolah adalah memiliki kemampuan dan juga keterampilan untuk mengatur sendiri kegiatan

belajar, mengontrol perilaku belajar, dan mengetahui tujuan serta arah dan juga sumber-sumber yang mendukung untuk kegiatan belajarnya. Di masa pandemi pada saat ini pendidikan harus dapat menyesuaikan keadaan dan kondisi yang terjadi, dimana pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan serta aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Berdasarkan paparan di atas, sebagai peserta didik membutuhkan penyesuaian dalam belajar, yang dahulu peserta didik dapat melakukan belajar tatap muka secara langsung dan sekarang belajar harus menggunakan sistem pembelajaran online. Menurut Ihsana (2017: 1) belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya, jadi dalam belajar kita membutuhkan penyesuaian dalam berbagai situasi dan kondisi. Belajar dalam kondisi pandemi membutuhkan penyesuaian, karena siswa harus menyesuaikan diri dengan keadaan belajar secara mandiri pada pembelajaran daring/jarak jauh. Kemampuan mengatur diri dalam proses belajar ini bisa disebut dengan kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL). Dalam Bahasa Indonesia SRL sering disebut dengan kemandirian belajar atau regulasi diri dalam pembelajaran. Zimmerman (2004) yang dikutip oleh Fasikhah dan Fatimah (2013) menguraikan bahwa SRL merupakan kemampuan pembelajaran untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, motivasional, ataupun behavioral.

Metakognitif yang dimaksud adalah kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam belajar. Motivasional merupakan individu yang bersangkutan memiliki kepercayaan diri dalam segi kemampuan, keyakinan diri (*self-efficacy*) serta kemandirian. Pembinaan dan peningkatan kemampuan *self-regulated learning* dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan aspek *self-regulated learning* dalam aktifitas belajarnya. Siswa dengan SRL dalam proses pembelajarannya dapat memberikan dampak yang kuat terhadap kesadaran dalam proses pembelajaran: pengetahuan, kepercayaan, dan pendapat tentang pembelajaran dan beberapa hal yang berdampak pada proses pembelajaran (Ferla, 2008). Sedangkan Vrieling (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa murid akan mengalami pertambahan prestasi yang signifikan di dalam lingkungan pembelajaran dengan adanya peningkatan kemandirian belajar. Paris (2001) dalam penelitiannya menyatakan bahwa SRL sangat bermanfaat dalam pencerminan murid dan metakognitif dalam 3 hal yaitu selama awal pembelajaran, pemecahan kesulitan, dan selama pembelajaran yang menggunakan strategi lain. Selain itu, pembinaan *self-regulated learning* dapat penyelenggaraan aktifitas-aktifitas pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa meregulasi dirinya. Salah satunya yaitu, menggunakan model *blended learning*.

Konsep SRL yang dikemukakan pertama kali oleh Bandura di dalam teori belajar sosial dalam Nahdi, Dede Salim dan Juju (2016:4), bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol diri tentang cara belajarnya dengan cara mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri, dan memberikan respon bagi dirinya sendiri. Selanjutnya menurut Mentalvo & Torres (2004) dalam Darmiany (2016:73) SRL sebagai proses konstruktif aktif, dimana pembelajar atau peserta didik merancang tujuan belajar dan kemudian berupaya untuk memantau, mengatur dan mengontrol kognisi,

motivasi, dan juga perilaku mereka agar sesuai dengan tujuan serta kondisi kontekstual dari lingkungannya. Menurut Bandura di dalam (Filho, 2001) dalam Fasikhah, Siti Suminarti dan Siti Fatimah (2013:147), mendefinisikan bahwa *Self Regulation Learning* sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali segala aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Santrock (2007:149) SRL adalah *self-generation dan self-monitoring* terhadap pikiran, perasaan, dan perilakunya agar dapat meraih tujuan. Tujuan tersebut dapat bersifat akademik (meningkatkan pemahaman bacaan, menjadi penulis yang baik, belajar bagaimana mengalihkan, mengajukan pertanyaan yang relevan) atau dapat bersifat sosio-emosional (mengontrol kemarahannya sendiri, berada bersama kawan secara lebih nyaman). Dari kesimpulan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa SRL yaitu merupakan proses konstruktif aktif dimana siswa dapat menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontekstual dari lingkungannya sendiri yang saat ini dimana lingkungan sedang tidak memungkinkan untuk bisa melakukan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan adanya pandemi covid-19 ini.

Menurut Bandura dalam Mukhid, Abd (2008), mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan untuk mengontrol perilaku individu mereka sendiri dan juga pekerja keras. Bandura mengemukakan 3 (tiga langkah) *self regulated learning*, yaitu 1) observasi diri (*self observation*), 2) keputusan (*judgment*), membandingkan apa yg dilihat dengan suatu standar, 3) respon diri (*self response*), jika kita lebih baik dalam pertandingan dengan standar kita masing-masing. Kita memberi penghargaan jawaban pada diri kita sendiri. Menurut (Glynn, Aultman, & Owens, 2005) dalam Latipah, Eva (2010:112), *self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan juga pengendalian diri yang membuat pembelajaran menjadi menjadi terasa lebih mudah, sehingga para siswa menjadi lebih termotivasi.

Setiap individu dapat belajar untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam proses belajar. Setiap individu secara emosional memiliki keyakinan diri (*Self-Efficacy*) dan memiliki kemandirian. Untuk itu siswa yang telah siswa melakukan kegiatan yang telah dirancang dan direncanakan sendiri siswa mampu mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, siswa akan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dan kegagalan untuk dilakukan perbaikan dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, *Self regulated learning* (SRL), adalah kegiatan yang dimana masing-masing individu belajar secara aktif sebagai pengatur setiap proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan kegiatan belajar, memantau, mengontrol serta memberi evaluasi kepada dirinya secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar dengan menggunakan berbagai macam strategi baik itu secara kognitif, motivasional maupun behavioral. Jadi siswa yang dapat memiliki kemampuan SRL dapat mengarahkan pikiran, perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini siswa akan merencanakan kegiatan belajarnya terlebih dahulu dengan melihat kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk tetap dilaksanakan dimasa pandemic ini, agar sesuai dengan target dan tujuan yang sama yaitu tetap mendapatkan ilmu walaupun ditengah pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mengungkapkan suatu apa adanya. Menurut Arikunto (2006:12), penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

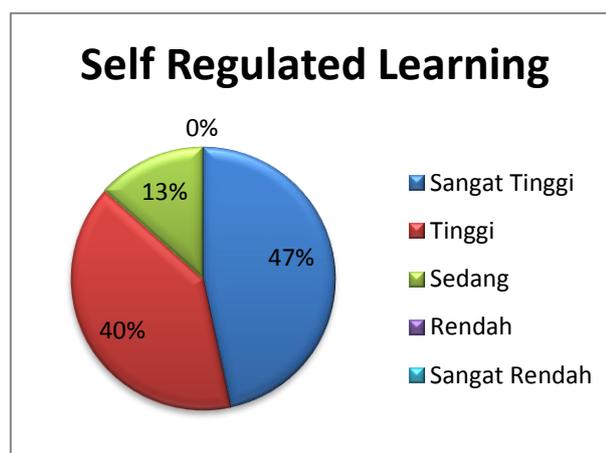
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sambisari. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dengan skala *self-regulated learning* untuk mengukur regulasi diri dalam belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan hanya dari kuesioner online yang telah dibagikan secara online kepada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari. Data yang didapatkan dalam kuesioner online berjumlah 30 siswa, kemudian data yang sudah diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi software SPSS dan Microsoft Exel. Pada pengolahan persentase didapatkan hasil persentase dari frekuensi siswa tiap kategori yaitu sangat tinggi, tinggi dan sedang dalam menganalisis kemampuan *self-regulated learning* di masa pandemi covid 19 siswa kelas VI. Persentase tersebut dikategorikan sebagai kemampuan *self-regulated learning* siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari. Frekuensi yang paling tinggi pada setiap kategori merupakan cerminan dari kategori tersebut.

Untuk menjawab pernyataan kemampuan *self-regulated learning* pada masa pandemi covid19 yang dimiliki siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari, langkah pertama yang diambil yaitu data siswa dianalisis untuk mencari data deskriptif secara keseluruhan yakni *mean* 142,37 dengan nilai maksimum 168 dan nilai minimum 102. Selanjutnya yaitu mengategorikan kemampuan *self-regulated learning* hasil dari skala kemampuan *self-regulated learning* berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari. Adapun persentase kemampuan *self-regulated learning* siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari diuraikan pada gambar diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Persentase *self-regulated learning* siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta

Berdasarkan Gambar 1. Dapat diketahui bahwa hasil dari frekuensi jawaban kuesioner yang terdiri dari 5 kategori penilaian terdapat persentase kemampuan *self-regulated learning* berdasarkan jawaban kuesioner yaitu, terdapat 47% siswa yang mempunyai kemampuan *self-regulated learning* sangat tinggi dan terdapat 13% siswa yang

mempunyai kemampuan sedang. Hal tersebut menunjukkan hampir sebagian besar siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari sudah menerapkan *self-regulated learning* di dalam diri mereka masing-masing, hal itu dibuktikan dengan terdapat 40% siswa masuk dalam kategori sedang sesuai dengan pertanyaan didalam kuesioner *self-regulated learning*. Dengan demikian artinya secara keseluruhan kemampuan *self-regulated learning* siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari berada dalam kategori sangat tinggi.

Menurut Zimmerman (1989) dalam Rivani dan Maryani (2020), *self-regulated learning* merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja, terencana, yang bersifat siklus dimana pikiran, perasaan dan tindakan dikelola untuk mencapai tujuan khususnya dalam belajar/akademik. Dengan ini maka penting untuk setiap individu dalam meyakini serta merencanakan tindakan emosinya untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian data yang dikumpulkan dengan membagikan kuesioner online kepada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari hasil analisis deskripsi data dapat diketahui bahwa dari 30 siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari mendapatkan *mean* 142,37 dengan standar deviasi sebesar 17,460.

Pada Gambar 1, tentang persentase *self-regulated learning* siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari berdasarkan kuesioner yang terdiri dari 35 pertanyaan dengan menggunakan skala likert 1-5 siswa memilih sesuai dengan dirinya, kemudian jawaban akan dianalisis berdasarkan pengkategorian kemampuan *self-regulated learning* dengan didasarkan dari distribusi kurva normal. Berdasarkan hasil dari penelitian, dapat diketahui dari 30 siswa kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari, terdapat 13% siswa yang mempunyai kemampuan sedang, 40% siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan 47% siswa yang mempunyai kemampuan sangat tinggi. Diketahui dari besarnya persentase kemampuan siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat frekuensi hasil jawaban berdasarkan kuesioner *self-regulated learning* pada siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sambisari berada dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 47%.

Sehingga *self-regulated learning* pada peserta didik di SD Muhammadiyah Sambisari pada kategori tinggi terdapat 14 orang siswa. Menurut Zimmerman (2004) mendefinisikan *self-regulated learning* sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional dan secara behavioral. *Self-regulated learning* yang rendah hanya sebesar 13 %, hal ini berarti terdapat hanya 4 orang peserta didik saja yang *self-regulated learning*nya rendah. Terbukti peserta didik dikelas 6 SD Muhammadiyah Sambisari dapat belajar *self-regulated learning* dengan baik dengan presentase 47%, walaupun pembelajaran masih belum dapat dilakukan secara tatap muka. Jadi *self-regulated learning* yang baik pada diri seseorang itu digambarkan juga tergantung pada kepercayaan terhadap kemampuan mereka sendiri dalam mencapai sesuatu yang ingin ditunjukkan dalam suatu keadaan dimana yang sekarang ini harus tetap bisa dan mampu belajar dimasa pandemi covid-19.

Keyakinan yang tertanam pada diri peserta didik akan mempengaruhi kelangsungan perilaku individu itu sendiri. *Self-efficacy* merupakan penentu utama berlangsungnya suatu perilaku (Bandura, 2012) dalam Utami, Sri, Anna Rufaidah dan Afiatin Nisa (2020:24). Individu yang berhasil membangun keyakinan dalam artian memiliki *self-efficacy* yang baik tentu akan melakukan lebih dari penyempian penilaian yang positif (Ahmad & Safaria, 3013) dalam Utami, dkk (2020:24). Dengan ini maka pada akhirnya setiap individu harus mengarahkan untuk mempertimbangkan bagaimana kondisi dan keyakinan yang terdapat dalam diri pribadi masing-masing peserta didik untuk melakukan kewajiban yang ditanggungnya seperti mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu, mengelola gaya belajar masing-masing dan sebagainya.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari data kuesioner diperoleh bahwa *self-regulated learning* peserta didik di SD Muhammadiyah Sambisari berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik dalam kegiatan belajarnya selama di masa pandemi covid-19 ini sangat baik, mereka masih tetap bisa belajar dan mudah untuk menyesuaikan keadaan. Hasil yang diperoleh bagi peserta didik terutama melakukan *self-regulated learning* dalam kegiatannya belajar secara daring ini mereka masih bisa melakukan tujuan belajar yang dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Nur, Dinda Septiani dan Thahroni.2017."Hubungan Pola Asuh Otoriter Ibu dengan *Self-Regulated Learning* Siswa SDIT Bintang Cendekia". *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Abdurrah
- Aimah, Siti dan Ifadah Muhiatul. 2014. "Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa".
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Darmiany.2016."Self Regulated Learning Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Tahun Pertama.Bimbingan Konseling FKIP Universitas Mataram
- Fasikhah, Siti Suminarti dan Siti Fatimah.2013."Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akademik Pada Mahasiswa".Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Gestiardi, Rivan dan Ika Maryani.2020."Analisis *Self-Regulated Learning* Siswa kelas VI Sekolah Dasar Di Yogyakarta". *Skripsi*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
- Latipah, Eva.2010."Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis".Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Lestari, Novia. Dkk. 2017. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Self Regulated Learning In Mathematics Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Kemampuan Metakognitif Siswa di SMA Negeri 2 Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2 No 2
- Mukhid.Abd.2008."Strategi *Self Regulated learning* (Perspektif Teoritik)".*Tradis*, Volume 3 No 2
- Nahdi, Dede Salim dan Juju.2016."Peningkatan Kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL) Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)".*Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 2, ISSN: 2442-7470
- Pratama, F. (2017). Peran Self Regulated Learning dalam Memoderatori Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Satya Widya*, 99-108.
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Perkembangan. Edisi 11. Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)
- Utami, Sri, Anna Rufaidah dan Afiatin Nisa.2020."Kontribusi *Self Regulated Learning* Terhadap Stress Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid -19 periode April-Mei 2020".Universitas Indraprasta PGRI
- Zimmerman,B.J. (2004).A *social cognitive view of self-regulated academic learning*. *Journal of Educational Psychology*,4, (2),22-63